PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PENDEKATAN STRUKTURAL *NUMBERED HEADS TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS X_A MA ANSHOR AL-SUNNAH KAMPAR

Oleh:
Marni Susanti [1]
Suhermi [2]
Putri Yuanita [3]
Susanti.math@yahoo.com
085363744433

Abstract: This research aimed at improving students learning outcomes math at class X_A MA Anshor Al-Sunnah Kampar by implementing cooperative learning model of numbered heads together structural approach in mathematics lesson. This study uses classroom research. It was conducted in two cycles. The activity and students learning outcomes data were gainet by collecting activity data by using observation sheet and daily test. The data which were collected were score which descriptive analyzed statistically. The result of study in the first cycle found that the percentage of students who achieve KKM is 67% and the second cycle is 75%, an increase from before the measures the percentage is only 25%. The conclusion of the study showed that the implementing of cooperative learning model for numbered heads together structural approach could improving students learning outcomes mathematic.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Kooperatif, Pendekatan Struktural Numbered Heads Together, Hasil Belajar Matematika.*

Pendahuluan

Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika dibidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit (Permendiknas Nomor 22 tahun 2006). Oleh karena itu untuk bisa menguasai dan mengembangkan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan terhadap matematika. Penguasaan terhadap matematika dimaksudkan untuk membekali sumber daya manusia agar memiliki kemampuan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.

Kemampuan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri tertuang dalam tujuan pembelajaran matematika yang tercantum dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006. Tujuan pembelajaran ini akan tercapai dengan dilaksanakannya proses pembelajaran yang baik. Kenyataan di lapangan berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika dan hasil observasi di kelas kelas X_A MA

[1] Mahasiswa program studi pendidikan matematika FKIP UR
[2] Dosen pembimbing I dari program studi pendidikan matematika FKIP UR
[3] Dosen pembimbing II dari program studi pendidikan matematika FKIP UR

Anshor Al-Sunnah kampar diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan belum sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan belum dapat mengoptimalkan partisipasi peserta didik di kelas. Akibatnya terjadi dominasi beberapa siswa di kelas, baik ketika mengerjakan tugas secara individu maupun berkelompok. Kegiatan pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik ini mengakibatkan hasil belajar matematika siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru matematika kelas X_A MA Anshor Al-Sunnah kampar, diketahui bahwa persentase ketercapaian KKM peserta didik masih di bawah 30%, dengan KKM mata pelajaran matematika yang ditetapkan yaitu 75.

Berdasarkan uraian diatas maka terjadi kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang terjadi di kelas X_A MA Anshor Al-Sunnah kampar mengakibatkan perlu adanya tindakan perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif. Slavin (1995) pembelajaran Kooperatif merupakan pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran Kooperatif yang diharapkan dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural *Numbered Head Together* (NHT). Dalam pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural *Numbered Heads Together* (NHT), ada saling ketergantungan positif antar peserta didik, ada tanggung jawab perseorangan, serta ada komunikasi antar anggota kelompok.

Melihat kondisi diatas maka penerapan model pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural NHT dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas X_A MA Anshor Al-Sunnah kampar tahun pelajaran 2012/2013 pada materi pokok fungsi, persamaan dan pertidaksamaan kuadrat yaitu pada KD memahami konsep fungsi, menggambar grafik fungsi aljabar sederhana dan fungsi kuadrat, serta menggunakan sifat dan aturan tentang persamaan dan pertidaksamaan kuadrat.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan permasalahan yang dikemukakan adalah : “Apakah penerapan pembelajaran Kooperatif pendekatan struktural NHT dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas X_A MA Anshor Al-Sunnah Kampar pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013 pada materi pokok Fungsi, Persamaan, dan Pertidaksamaan kuadrat?”.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas X_A MA Anshor Al-Sunnah Kampar pada semester genap Tahun Pelajaran 2012/2013 pada materi pokok Fungsi, Persamaan, dan Pertidaksamaan kuadrat.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sendiri, sedangkan guru matematika kelas X_A MA Anshor Al-Sunnah kampar sebagai pengamat selama

proses pembelajaran. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah 24 orang peserta didik kelas X_A MA Anshor Al-Sunnah kampar pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013. Instrumen penelitian yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilengkapi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar pengamatan, angket, soal tes tertulis dan soal Ulangan Harian. Lembar pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan terfokus yang disusun berdasarkan penerapan pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural NHT dan diisi pada setiap pertemuan. Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, sehingga dari lembar pengamatan ini dapat diketahui kelemahan dari tindakan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran kemudian diperbaiki pada siklus selanjutnya. Angket diisi oleh setiap peserta didik pada akhir pembelajaran, untuk mengetahui respon peserta didik terhadap proses pembelajaran. Soal tes tertulis diberikan pada setiap akhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran untuk setiap pertemuan. Soal Ulangan Harian digunakan untuk menentukan ketercapaian kompetensi dan keberhasilan tindakan. Ulangan harian (UH) terdiri dari UH I dan UH II, masing-masing UH terdiri dari 5 soal.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik pengamatan, teknik angket, teknik tes tertulis dan teknik tes hasil belajar. Sementara teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis data aktivitas guru dan peserta didik, analisis data keterampilan Kooperatif, analisis data pencapaian tujuan pembelajaran, analisis data respon peserta didik serta analisis data hasil belajar matematika yang terdiri dari analisis data nilai perkembangan peserta didik, analisis data kesalahan peserta didik, analisis data ketercapaian KKM.

Untuk mengetahui keberhasilan tindakan pada penelitian ini, maka ditetapkanlah kriteria keberhasilan tindakan. Sejalan dengan pendapat Suyanto (1997) yang mengatakan tindakan dikatakan berhasil apabila keadaan setelah tindakan lebih baik daripada sebelumnya, maka pada penelitian ini tindakan dikatakan berhasil jika jumlah siswa yang mencapai KKM pada UH I lebih banyak dari pada jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar, atau jumlah siswa yang mencapai KKM pada UH II lebih banyak dari pada jumlah siswa yang mencapai KKM pada UH I.

Analisis data perkembangan individu peserta didik ditentukan dengan melihat nilai perkembangan yang diperoleh dari selisih skor dasar dengan skor hasil tes belajar matematika setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural NHT. Dalam penelitian ini, nilai perkembangan individu mengacu pada kriteria yang dibuat Slavin (1995) pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Perkembangan Individu

Skor Tes	Nilai Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5
10 poin sampai 1 poin di bawah skor awal	10
Sama dengan skor dasar sampai dengan 10 poin di atas skor dasar	20
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30
Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor dasar)	30

Sumber: Slavin (1995)

Berdasarkan nilai perkembangan individu, maka akan diperoleh penghargaan kelompok yang mengacu pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Penghargaan Kelompok

Rata-rata nilai perkembangan kelompok	Kriteria
$5 \leq x < 15$	Baik
$15 \leq x < 25$	Hebat
$25 \leq x \leq 30$	Super

Sumber: Trianto (2010)

Analisis data kesalahan peserta didik dilakukan terhadap jawaban peserta didik terhadap UH I dan UH II. Analisis kesalahan peserta didik dikelompokkan kedalam kesalahan konsep, kesalahan prinsip, dan kesalahan prosedur atau operasi. Analisis data tentang ketercapaian KKM dilakukan dengan membandingkan jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar dan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada tes hasil belajar (UH I dan UH II) matematika yang menerapkan pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural NHT. Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus I terdiri dari 4 pertemuan dan 1 kali Ulangan Harian, sementara siklus II terdiri dari 3 pertemuan dan 1 kali Ulangan Harian. Untuk mengetahui kesesuaian antara langkah-langkah penerapan model pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural NHT yang direncanakan dengan pelaksanaan tindakan proses pembelajaran, dilakukan analisis terhadap aktivitas guru dan siswa melalui lembar pengamatan, angket peserta didik, serta diskusi dengan pengamat.

Analisis proses pembelajaran penelitian pada pertemuan-pertemuan di siklus I dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Proses Pembelajaran pada Siklus I

Kriteria	Hasil Analisis Pada Pertemuan			
	1	2	3	4
❖ Pendahuluan				
▪ Membangkitkan motivasii peserta didik	x	√	√	√
▪ Memfokuskan perhatian peserta didiki untuk berpartisipasi aktif dalam setiap proses pembelajaran	√	√	√	√
❖ Kegiatan Inti				
▪ Eksplorasi				
o Terlaksana sesuai rencana	x	x	x	√
o Dilakukan dengan baik oleh peserta didik	√	√	√	√
▪ Elaborasi				
o Terlaksana sesuai rencana	x	x	√	√
o Dilakukan dengan baik oleh peserta didik	√	√	√	√
▪ Konfirmasi				
o Terlaksana sesuai rencana	√	√	√	√
o Dilakukan dengan baik oleh peserta didik	√	√	√	√
❖ Penutup				
▪ Mengakhiri pembelajaran sesui dengan aktivitas yang direncanakan	√	√	√	√
▪ Ketercapaian tujuan pembelajaran	71%	71%	83%	92%

Pada Tabel 3, tanda *check list* (√) menyatakan kriteria telah tercapai sedangkan tanda (x) menyatakan kriteria belum tercapai. Ketercapaian tujuan pembelajaran adalah persentase jumlah jumlah siswa yang mencapai tujuan pembelajaran setiap pertemuan. Pada kegiatan inti terlaksana sesuai rencana berarti kegiatan tersebut dilaksanakan oleh guru dan peserta didik, sedangkan dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik berarti peserta didik memberikan respon yang baik dan positif terhadap kegiatan pembelajaran. Pada siklus I kegiatan pendahuluan tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu guru memotivasi peserta didik agar dapat menerima dan bekerja sama dengan anggota kelompok yang telah ditetapkan guru, padahal seharusnya peneliti memotivasi peserta didik mengenai pentingnya mempelajari materi, hal ini dikarenakan sebelum memulai penelitian peneliti tidak menyampaikan secara langsung pembagian kelompok, jadi seharusnya peneliti perlu menyampaikan hasil pembagian kelompok secara langsung kepada siswa agar saat penelitian berlangsung tidak ada lagi peserta didik yang tidak setuju dengan kelompok yang telah ditetapkan. Meskipun demikian dari Tabel 3 tersebut terlihat adanya perbaikan proses pembelajaran dari setiap pertemuan pada siklus I.

Analisis proses pembelajaran pada siklus kedua diperoleh data hasil proses pembelajaran pada siklus II untuk setiap pertemuan yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Proses Pembelajaran pada Siklus II

Kriteria	Hasil Analisis Pada Pertemuan		
	1	2	3
❖ Pendahuluan			
▪ Membangkitkan motivasii peserta didik	√	√	√
▪ Memfokuskan perhatian peserta didiki untuk berpartisipasi aktif dalam setiap proses pembelajaran	√	√	√
❖ Kegiatan Inti			
▪ Eksplorasi			
o Terlaksana sesuai rencana	√	√	√
o Dilakukan dengan baik oleh peserta didik	√	√	√
▪ Elaborasi			
o Terlaksana sesuai rencana	√	√	√
o Dilakukan dengan baik oleh peserta didik	√	√	√
▪ Konfirmasi			
o Terlaksana sesuai rencana	√	√	√
o Dilakukan dengan baik oleh peserta didik	√	√	√
❖ Penutup			
▪ Mengakhiri pembelajaran sesui dengan aktivitas yang direncanakan	*x*	√	*x*
▪ Ketercapaian tujuan pembelajaran	-	94%	-

Pada Tabel 4, tanda *check list* (√) menyatakan kriteria telah tercapai sedangkan tanda (x) menyatakan kriteria belum tercapai. Ketercapaian tujuan pembelajaran adalah persentase jumlah siswa yang mencapai tujuan pembelajara pada setiap pertemuan. Pada kegiatan inti terlaksana sesuai rencana berarti kegiatan tersebut dilaksanakan oleh guru dan peserta didik, sedangkan dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik berarti peserta didik memberikan respon yang baik dan positif terhadapap kegiatan pembelajaran. Tabel 4 memperlihatkan adanya perbaikan proses pembelajaran dari setiap pertemuan pada siklus II.

Berdasarkan Tabel 3 dan Tabel 4 dapat terlihat adanya kegiatan pembelajaran yang tidak tercapai dengan baik dan sesuai rencana sehingga tujuan pembelajaranpun tidak dapat dicapai secara optimal. Namun secara umum pada tabel 3 dan tabel 4 tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

Berdasarkan analisis proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa meskipun peneliti sudah memperingatkan agar peserta didik mengerjakan tes tertulis dan ulangan harian secara individu, namun kenyataannya pada saat melaksanakan tes tertulis maupun ulangan harian masih ada peserta didik yang berusaha bekerja sama. Jadi sebaiknya dalam melaksanakan tes tertulis maupun ulangan harian guru menyiapkan soal dalam 2 atau lebih paket soal, sehingga peserta didik tidak bisa bekerja sama karena soal mereka berbeda.

Berdasarkan analisis proses pembelajaran juga dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara data aktivitas peserta didik yang diamati oleh guru pengamat tentang kegiatan inti dengan data keterampilan kooperatif yang diamati oleh guru. Dan hal ini dapat diatasi oleh adanya respon peserta didik sehingga triangulasi data sangat berperan pada analisis penelitian ini. Tetapi perbedaan data aktivitas peserta didik pada kegiatan pendahuluan dan penutup dengan respon

peserta didik tidak bisa diambil kesimpulan kebenarannya karena jumlah data yang diperoleh hanya dua yang pertama dari pengamatn guru pengamat dan yang kedua dari respon peserta didik itu sendiri. Sebaiknya pada kegiatan pendahuluan dan penutup juga dilakukan triangulasi data. Sehingga pelaksanaan penelitian ini benar-benar melaksanakan triangulasi data untuk semua data yang diperoleh.

Nilai perkembangan individu dan penghargaan kelompok mengalami penurunan dari siklus I ke silkus II seperti terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai Penghargaan Kelompok pada Siklus I dan Siklus II

Nilai Perkembangan	Silkus I		Siklus II	
	Banyak Peserta Didik	Persentase	Banyak Peserta Didik	Persentase
5	-	0%	5	20%
10	3	13%	13	54%
20	1	4%	2	9%
30	20	83%	4	17%

Dari Tabel 5 diperoleh informasi bahwa pada siklus I ada 3 orang peserta didik yang mendapat nilai dibawah skor dasar yaitu 13%, artinya 21 orang peserta didik atau 87% peserta didik memperoleh nilai ulangan tidak lebih rendah dari skor dasar. Sedangkan pada siklus II ada 18 orang peserta didik yang mendapat skor UH II lebih rendah dari skor UH I yaitu 74%, artinya 6 orang peserta didik atau 26% peserta didik memperoleh skor UH II tidak lebih rendah dari skor UH I. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan nilai peserta didik dari siklus I ke siklus II.

Dari nilai perkembangan yang diperoleh oleh masing-masing peserta didik maka dapat diberikan penghargaan terhadap masing-masing kelompok. Data penghargaan kelompok pada siklus I dan siklus II disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai Penghargaan Kelompok pada Siklus I dan Siklus II

Nama Kelompok	Silkus I		Siklus II	
	Rata-rata nilai perkembangan kelompok	Penghargaan Kelompok	Rata-rata nilai perkembangan kelompok	Penghargaan Kelompok
Khadijah	22,5	Hebat	11,5	Baik
Aisyah	30	Super	7,5	Baik
Zainab	30	Super	8,75	Baik
Umi Kalsum	30	Super	13,75	Baik
Ruqayyah	30	Super	12,5	Baik
Fatimah	22,5	Hebat	22,5	Hebat

Dari Tabel 6 terlihat bahwa pada siklus I ada 2 kelompok yang mendapat penghargaan kelompok hebat dan 4 kelompok mendapat penghargaan kelompok super sedangkan pada siklus II terdapat 5 kelompok yang mendapat penghargaan kelompok baik sedangkan 1 kelompok yang mendapat penghargaan kelompok hebat. Berarti terjadi penurunan penghargaan kelompok dari siklus I ke siklus II atau terjadi penurunan nilai ulangan harian dari siklus I ke siklus II. Adapun

penurunan nilai perkembangan peserta didik dan penghargaan kelompok ini dikarenakan materi pembelajaran pada siklus II lebih sulit dibandingkan materi pada siklus I, karena meskipun nilai perkembangan dan penghargaan kelompok menurun namun jumlah peserta didik yang mencapai KKM meningkat dari siklus I ke siklus II.

Analisis kesalahan peserta didik dilakukan terhadap jawaban peserta didik dalam menyelesaikan soal ulangan harian (UH) untuk setiap indikator pada soal UH-I dan UH-II. Analisis kesalahan peserta didik dikelompokkan kedalam kesalahan konsep (seperti konsep sifat-sifat fungsi, jenis-jenis fungsi, jenis-jenis akar persamaan kuadrat), kesalahan prinsip, dan kesalahan prosedur atau operasi. Dari hasil analisis kesalahan peserta didik pada ulangan harian I diperoleh data yang disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Kesalahan Peserta Didik pada Ulangan Harian I

Indikator Soal	Banyak Peserta Didik yang Melakukan Kesalahan		
	Konsep	Prinsip	Prosedur atau Operasi
1	3	-	-
2	2	-	-
3	-	2	5
4	-	7	8
5	-	9	6

Dari hasil analisis kesalahan peserta didik pada ulangan harian II diperoleh data yang disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Kesalahan Peserta Didik pada Ulangan Harian II

Indikator Soal	Banyak Peserta Didik yang Melakukan Kesalahan		
	Konsep	Prinsip	Prosedur atau Operasi
1	5	3	4
2	6	2	7
3	3	2	5
4	-	4	7
5	-	2	6

Analisis ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dilakukan berdasarkan skor dasar, skor ulangan harian I dan skor ulangan harian II peserta didik kelas X_A MA Anshor Al-Sunnah Kampar, maka data ketercapaian KKM peserta didik kelas X_A MA Anshor Al-Sunnah Kampar dapat disajikan melalui Tabel 9..

Tabel 9. Ketercapaian KKM Peserta Didik kelas X_A MA Anshor Al-Sunnah

Nilai	Yang Mencapai KKM	
	Banyak Peserta Didik	Persentase
Skor Dasar	6	25%
Ulangan harian I	14	67%
Ulangan Harian II	18	75%

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada siklus I lebih banyak dari pada jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada skor dasar dan jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada siklus II lebih banyak dari pada jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada siklus I. hal ini menunjukkan terjadi perbaikan pembelajaran sebelum tindakan ke siklus I dan terjadi perbaikan pembelajaran juga dari siklus I ke siklus II.

Pembelajaran menunjukan pada usaha peserta didik mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru, jadi proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik tidak mungkin terjadi tanpa perlakuan guru (Sanjaya, 2010). Berarti jika guru melakukan perbaikan dalam pembelajaran dari siklus I ke siklus II akan mengindikasikan terjadinya perbaikan dari peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran sehingga akan terjadi peningkatan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan hasil analisis terhadap hasil belajar matematika peserta didik yang mengalami peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai KKM dari skor dasar ke ulangan harian I dan dari ulangan harian I ke ulangan harian II.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X_A MA Anshor Al-Sunnah Kampar pada kompetensi dasar *memahami konsep fungsi, menggambar grafik fungsi aljabar sederhana dan fungsi kuadrat, serta menggunakan sifat dan aturan tentang persamaan dan pertidaksamaan kuadrat*. Keberhasilan penelitian ini juga sesuai dengan beberapa penelitian lain yaitu penelitian oleh Dani M Rizal (2012) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif pendekatan struktural NHT dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan penelitian oleh Hesty Marwani Siregar (2012) yang menyatakan penerapan pembelajaran kooperatif pendekatan struktural NHT dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan yang terakhir penelitian dari Indri Anggraini (2011) juga menyatakan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif pendekatan struktural NHT dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas x_A MA Anshor Al-Sunnah Kampar semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013.

Memperhatikan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural NHT yaitu : 1).Sebelum melakukan penelitian, sebaiknya guru mensosialisasikan terlebih dahulu secara langsung hasil pembagian kelompok yang telah ditetapkan guru serta mengemukakan alasannya, sehingga jika ada peserta didik yang tidak setuju dengan kelompok yang telah ditetapkan, guru bisa memberikan alasan atas pembagian kelompok dan memotivasi peserta didik agar menerima dan saling bekerja sama dengan anggota kelompok yang telah ditetapkan tersebut, agar pada saat penelitian peserta didik

sudah bisa menerima dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya. 2).Peneliti perlu menggunakan triangulasi data untuk kegiatan pendahuluan dan penutup agar bisa ditarik kesimpulan jika terjadi perbedaan data dalam pengamatan. 3).Peneliti sebaiknya menyiapkan soal dalam 2 atau lebih paket soal tes tertulis maupun soal ulangan harian untuk menghindari siswa yang bekerja sama saat tes atau ulangan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., Suhardjono,. Supardi., 2010, *Penelitian Tindakan Kelas,* Bumi Aksara, Jakarta.

Arikunto, S,. 2010, *Penelitian tindakan,* Aditya media. Yogyakarta.

Asma, Nur., 2006, *Model Pembelajaran Kooperatif,* Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.

BSNP., 2007, *Penilaian Hasil Belajar,* Depdiknas, Jakarta

Dimyati dan Mudjiono., 2010, *Belajar dan Pembelajaran,* Rineka Cipta, Jakarta.

Hudojo, Herman., 1990, *Strategi Belajar Mengajar Matematika,* IKIP Malang, Malang.

Lie, Anita., 2004, *Cooperative Learning,* Grasindo, Jakarta.

Ibrahim, Muslimin, dkk., 2000., *Pembelajaran Kooperatif,* Unesa-University Press, Surabaya.

Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi

Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses

Sanjaya, Wina., 2010., *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Kencana, Jakarta.

Slameto., 2010., *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,* Rineka Cipta, Jakarta.

Slavin, RE., 1995, *Cooperative Learning Theory Research and Practice,* Ally and Bacon, Boston.

_____., 2010, *Cooperative Learning; Teori, Riset dan Praktik,* Nusa Media, Bandung.

Sudjana, Nana., 2005, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Suyanto., 1997, *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas,* Dikti Depdikbud, Yogyakarta

Trianto., 2011., *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif,* Kencana Prenada Media Grup, Jakarta.

Yamin, HM., dan Ansari., 2009, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual siswa,* Gaung Persada Press, Jakarta.